



Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dalam Pencapaian Laba Perusahaan (Studi Kasus pada CV. Affan Jaya)

Erri Erlina¹, Bachtiar², Dheni Dwi Pangestuti³

Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Jl. Sisingamangaraja No.33, Cirebon, Indonesia

Article Info	ABSTRACT
<p>Keywords: Cost of Goods Manufactured, Full Costing Method, Profit.</p>	<p>This research was conducted at CV. Affan Jaya. In calculating the cost of goods manufactured, the company still uses simple calculations and has not yet implemented cost calculations according to cost accounting principles. The purpose of this research is to analyze the determination of the cost of goods manufactured using the full costing method at CV. Affan Jaya. This study employs a qualitative descriptive field research approach, utilizing both primary and secondary data sources collected through interviews, observation, and documentation. The results show a significant difference between the company's calculation of the cost of goods manufactured and the calculation using the full costing method performed by the researcher. The full costing method produces a higher cost of goods manufactured, resulting in more accurate profit determination for the company. The study concludes that applying the full costing method leads to a more comprehensive and precise calculation of production costs, thereby supporting optimal profit achievement and improved financial decision-making for the company..</p>
<p>Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Metode Full Costing, Laba.</p>	<p>ABSTRAK (Nunito 9 pt)</p> <p>Penelitian ini dilakukan pada CV. Affan Jaya. Dalam menghitung harga pokok produksi, perusahaan masih menggunakan perhitungan sederhana dan belum mengikuti kaidah akuntansi biaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing pada CV. Affan Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode full costing yang dilakukan oleh peneliti. Metode full costing menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tinggi sehingga penentuan laba menjadi lebih akurat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode full costing menghasilkan perhitungan biaya produksi yang lebih komprehensif dan tepat, sehingga dapat mendukung pencapaian laba optimal serta pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik bagi perusahaan</p>
<p>This is an open access article under the CC BY-NC license</p> 	<p>Corresponding Author: Erri Erlina Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon Jl. Sisingamangaraja No.33 errie989@gmail.com</p>



PENDAHULUAN

Penentuan harga pokok produksi merupakan aspek fundamental dalam pengelolaan perusahaan manufaktur, karena menjadi dasar dalam pengambilan keputusan harga jual, analisis laba, serta perencanaan keuangan secara keseluruhan (Mulyadi, 2018). Di Indonesia, permintaan terhadap kebutuhan pokok seperti beras terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk, sehingga diperlukan perhitungan biaya produksi yang efektif dan akurat khususnya bagi perusahaan agribisnis (Kasih et al., 2020). Penentuan biaya yang tepat memungkinkan perusahaan untuk memantau pengeluaran produksi, mengoptimalkan alokasi sumber daya, serta menjaga daya saing di pasar (Nuryanti, 2022). Kegagalan dalam menerapkan pendekatan yang sistematis dan komprehensif pada perhitungan biaya dapat menyebabkan kesalahan dalam penetapan harga jual yang berdampak pada profitabilitas dan keberlangsungan usaha (Daulay et al., 2022). Salah satu metode yang diakui secara luas dalam penentuan harga pokok produksi adalah metode full costing. Metode ini memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi, meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta overhead pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap, sehingga menghasilkan perhitungan yang lebih komprehensif dibandingkan metode variable costing (Mulyadi, 2018). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode full costing memberikan informasi biaya yang lebih akurat dan transparan sehingga dapat menunjang pengambilan keputusan manajerial yang lebih baik (Marisyah, 2022; Sumual et al., 2022). Namun demikian, masih banyak pelaku usaha kecil dan menengah di Indonesia yang mengandalkan perhitungan sederhana atau belum memasukkan seluruh komponen biaya, sehingga realisasi laba yang diperoleh belum optimal (Handayani, 2019).

Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa perusahaan yang menggunakan metode perhitungan biaya sederhana cenderung mengabaikan beberapa biaya overhead seperti depresiasi, biaya utilitas, serta tenaga kerja tidak langsung yang sebenarnya merupakan bagian penting dari total biaya produksi (Pelealu et al., 2018; Fadli & Ramayanti, 2020). Akibatnya, perusahaan seringkali mengestimasi biaya produksi di bawah nilai sebenarnya dan berpotensi salah dalam menghitung margin laba. Perhitungan biaya yang akurat tidak hanya bermanfaat untuk pengelolaan internal, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan (Editor, 2018).

Berdasarkan pentingnya penentuan harga pokok produksi yang akurat dalam mendukung pencapaian laba optimal dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode full costing dalam penentuan harga pokok produksi dan dampaknya terhadap pencapaian laba pada CV. Affan Jaya, sebuah perusahaan pengolahan beras di Cirebon, Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode full costing dalam mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik serta memperkaya literatur terkait praktik akuntansi biaya pada perusahaan manufaktur di Indonesia.



METODE (Nunino, size 12, Center)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait proses penentuan harga pokok produksi menggunakan metode full costing pada CV. Affan Jaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aktivitas produksi dan laporan keuangan CV. Affan Jaya tahun 2023, sedangkan sampel penelitian diambil secara purposive, yaitu data produksi dan keuangan pada bulan Februari, Maret, dan April 2023 yang dianggap paling relevan untuk dianalisis.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak manajemen dan staf keuangan perusahaan, observasi langsung terhadap proses produksi, serta dokumentasi laporan keuangan dan produksi yang berkaitan dengan penentuan harga pokok produksi. Setiap instrumen telah divalidasi secara internal sebelum digunakan untuk memastikan keakuratan dan kelayakan data yang dikumpulkan.

Prosedur penelitian diawali dengan pengumpulan data primer melalui wawancara dan observasi, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data sekunder berupa dokumen laporan keuangan dan produksi. Selanjutnya, seluruh data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan, membandingkan, serta menginterpretasikan hasil perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing. Analisis dilakukan secara sistematis menggunakan perangkat lunak pengolah data seperti Microsoft Excel untuk tabulasi dan penyajian data.

Penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian, termasuk persetujuan subjek penelitian dan kerahasiaan data. Peneliti telah meminta izin secara tertulis dari perusahaan serta memastikan bahwa data yang digunakan hanya untuk keperluan akademik dan tidak akan disebarluaskan tanpa izin. Keterbatasan penelitian terletak pada cakupan data yang hanya diambil dalam kurun waktu tiga bulan serta bergantung pada kelengkapan dokumen yang disediakan oleh perusahaan. Upaya menjaga reproduktibilitas dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh prosedur dan instrumen penelitian secara rinci agar penelitian dapat diulang di masa mendatang

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Triangulasi Sumber

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh selama penelitian, peneliti menjelaskan hasil dari triangulasi sumber, berupa wawancara kepada partisipan-partisipan yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut hasil wawancara yang akan dijelaskan dalam bentuk tabel

Tabel 1 Hasil Triangulasi Sumber



No	Pertanyaan	Partisipan A	Partisipan B	Partisipan C
1.	Biaya apa saja yang dikeluarkan dalam perusahaan ini?	Gabah, karung, biaya transportasi, pembayaran gaji harian.	Gabah, karung/kemasan, biaya transportasi, biaya gaji karyawan.	Gabah, karung, biaya transportasi, pembayaran gaji harian.
2.	Bagaimana cara perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan dalam perusahaan ini?	Perhitungan yang digunakan CV. Affan Jaya ini masih menggunakan perhitungan manual atau sederhana, jadi dihitung dari biaya bahan baku ditambah dengan gaji karyawan perhari ditambah dengan ongkos transportasi.	Perhitungannya masih terbilang sederhana, dimulai dari menghitung semua bahan baku yang ingin diproses, kemudian ditambah dengan biaya transportasi, ongkos pengeringan, ongkos giling, ongkos bongkar muat dan kemasan.	Dihitung semua pembelian bahan baku ditambah biaya gaji.
3.	Bagaimana proses produksi dalam perusahaan ini?	Jika gabah dalam keadaan basah, maka gabah dikeringkan terlebih dahulu. Untuk proses pengeringannya ada 2 cara: yang pertama menggunakan rantai jemur terik matahari dan yang kedua menggunakan mesin pengering (dryer). Tahap selanjutnya adalah penggilingan gabah menjadi beras. Bertujuan untuk memisahkan beras dengan kulit gabah (sekam). Setelah menjadi beras maka tahap selanjutnya dihaluskan ke unit rice	Pembelian gabah untuk 1 bulan, jika gabah masih basah maka dikeringkan dulu, langkah selanjutnya gabah digiling untuk memisahkan beras dengan kulit pembungkusnya. Tahap selanjutnya ada proses pemolesan yaitu beras dihaluskan. Kemudian ada proses penyimpanan, beras perlu dikemas dalam karung atau kemasan yang tertutup, setelah itu beras disimpan di dalam gudang yang bersih.	Gabah dikeringkan terlebih dahulu, jika Menggunakan terik matahari langsung maka memakan waktu sebanyak selama 2 hingga 3 hari atau tergantung cuaca pada saat itu, kemudian gabah tersebut digiling menjadi beras, selanjutnya ada proses pemolesan yaitu menghaluskan beras. Terakhir proses pengemasan



No	Pertanyaan	Partisipan A	Partisipan B	Partisipan C
		to rice untuk dapat ditingkatkan kualitasnya. Selanjutnya, beras yang sudah dihaluskan akan dimasukkan ke dalam kemasan yang aman dan disegel lalu disimpan di dalam gudang.		
4.	Apakah ada kendala yang dihadapi selama proses produksi berlangsung?	Kendala yang dihadapi jika musim hujan proses penjemuran bisa lebih lama, ada juga kendala dibagian pemasaran, jika bulog menyerap maka ke bulog, jika pasar menyerap maka ke pasar.	Kendala yang dihadapi bahan baku kualitasnya yang bervariasi, semakin meningkat tetapi konsumen tidak mau jika harga dinaikkan.	Kendala yang sering alami yaitu ketika musim hujan. Ada juga mesin yang bermasalah saat proses produksi berlangsung karena kapasitas mesin yang terbatas.

Sumber: Data yang peneliti olah

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan CV. Affan Jaya yaitu Gabah, karung/kemasan, biaya transportasi, biaya gaji karyawan. Perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan CV. Affan Jaya adalah perhitungan sederhana, yaitu dengan cara menghitung semua bahan baku yang ingin diproses, kemudian ditambah dengan biaya transportasi, ongkos pengeringan, ongkos giling, ongkos bongkar muat dan kemasan

2. Hasil Triangulasi Teknik

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh selama penelitian, peneliti menunjukkan hasil dari triangulasi yang akan dijelaskan dalam bentuk tabel:

Tabel 2 Hasil Triangulasi Teknik



Wawancara	Observasi	Dokumentasi
<ol style="list-style-type: none">1. Biaya apa saja yang dikeluarkan dalam perusahaan ini?2. Bagaimana cara perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan dalam perusahaan ini?3. Bagaimana proses produksi dalam perusahaan ini?4. Apakah ada kendala yang dihadapi selama proses produksi berlangsung?	- Proses produksi	<ul style="list-style-type: none">- Catatan biaya produksi.- Dokumentasi pada saat penjemuran gabah dan proses penggilingan gabah

Sumber: Data yang peneliti olah

3. Hasil Produksi CV. Affan Jaya

Proses produksi CV. Affan Jaya selama bulan Februari, Maret, dan April menghasilkan produk yang mana jumlah setiap bulannya berbeda- beda. Berikut hasil produksi per bulan, yang akan dijelaskan dalam bentuk tabel:

Tabel 3 Hasil Produksi Bulan Februari, Maret, April 2023

Februari	Maret	April
95 ton	106 ton	99 ton

Sumber: CV. Affan Jaya (2023)

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hasil produksi beras pada bulan Februari sebanyak 95 ton, maka dalam hitungan kg sebanyak 95.000/kg, pada bulan Maret sebanyak 106 ton, maka dalam hitungan kg sebanyak 106.000/kg, sedangkan pada bulan April sebanyak 99 ton, maka dalam hitungan kg sebanyak 99.000/kg.

4. Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi CV. Affan Jaya

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan kepada kepada pemilik CV. Affan Jaya yaitu Bapak Duki, menyatakan bahwa selama usahanya berdiri, perhitungan yang dilakukan masih menggunakan perhitungan sederhana. Hal ini dikarenakan tidak mengetahui penyusunan laporan keuangan sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Berikut perhitungan harga pokok produksi perusahaan CV. Affan Jaya pada bulan Februari, Maret, dan April 2023, artinya sebelum menggunakan metode full costing, yang akan dijelaskan dalam bentuk tabel:

Tabel 4 Perhitungan Harga Pokok Produksi CV. Affan Jaya Per bulan Februari – April 2023

Keterangan	Kuantitas	Harga	Jumlah
Februari			



Bahan baku:			
Gabah	155 ton	5.300kg = 5.300.000/ton	821.500.000

Operasional:			
Ongkos muat	5 orang	1.500.000	7.500.000
Ongkos bongkar	2 orang	500.000	1.000.000
Ongkos penggilingan	2 orang	1.600.000	3.200.000
Ongkos pengeringan	6 orang	1.672.500	10.035.000
Kemasan/karung	700 karung	2.500	1.750.000
Transport belanja			7.450.000
Transport kirim			2.523.500

Total 854.958.500

Maret

Bahan Baku:			
Gabah	175 ton	5.300kg = 5.300.000/ton	927.500.000

Operasional:			
Ongkos muat	5 orang	1.500.000	7.500.000
Ongkos bongkar	2 orang	500.000	1.000.000
Ongkos penggilingan	2 orang	1.600.000	3.200.000
Ongkos pengeringan	6 orang	1.672.500	10.035.000
Kemasan/karung	1000 karung	2.500	2.500.000
Transport belanja			7.800.000
Transport kirim			2.564.040

Total 962.099.040

April

Bahan Baku:			
Gabah	161 ton	5.300kg = 5.300.000/ton	853.300.000

Operasional:			
Ongkos muat	5 orang	1.500.000	7.500.000
Ongkos bongkar	2 orang	500.000	1.000.000
Ongkos penggilingan	2 orang	1.600.000	3.200.000
Ongkos pengeringan	6 orang	1.672.500	10.035.000
Kemasan/karung	650 karung	2.500	1.625.000
Transport belanja			7.730.000
Transport kirim			2.762.000

Total 887.152.000

Sumber: CV. Affan Jaya (2023)

Berdasarkan ketiga tabel di atas tabel 4 menunjukkan bahwa perhitungan yang diterapkan oleh perusahaan CV. Affan Jaya masih menggunakan perhitungan sederhana.



Selain itu, perusahaan tidak melakukan perhitungan secara terperinci dan belum mengklasifikasikan seluruh biaya, terutama pada biaya overhead pabrik, baik biaya overhead pabrik variabel maupun biaya overhead pabrik tetap. Maka peneliti ingin mengklasifikasikan biaya-biaya tersebut agar terlihat kesesuaian pada biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan CV. Affan Jaya. Berikut Pengklasifikasian harga pokok produksi, yang dijelaskan dalam bentuk tabel:

Tabel 5 Pengklasifikasian Harga Pokok Produksi CV. Affan Jaya

Bulan	Keterangan	Jumlah	Total
Februari	Biaya Bahan Baku:		
	Gabah	821.500.000	821.500.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung:		
	Ongkos muat	7.500.000	
	Ongkos bongkar	1.000.000	
	Ongkos penggilingan	3.200.000	
	Ongkos pengeringan	10.035.000	21.735.000
	Biaya Overhead Pabrik:		
	Kemasan/karung	1.750.000	
	Transport belanja	7.450.000	
Transport kirim	2.523.500	11.723.500	
	Harga Pokok produksi		854.958.500
Maret	Biaya Bahan Baku:		
	Gabah	927.500.000	927.500.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung:		
	Ongkos muat	7.500.000	
	Ongkos bongkar	1.000.000	
	Ongkos penggilingan	3.200.000	21.735.000
	Ongkos pengeringan	10.035.000	
	Biaya Overhead Pabrik:		
	Kemasan/karung	2.500.000	
	Transport belanja	7.800.000	12.864.040



	Transport kirim	2.564.040	
Harga Pokok Produksi			962.099.040
April	Biaya Bahan Baku:		
	Gabah	853.300.000	853.300.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung:			
	Ongkos muat	7.500.000	
	Ongkos bongkar	1.000.000	
	Ongkos penggilingan	3.200.000	
	Ongkos pengeringan	10.035.000	21.735.000
Biaya Overhead Pabrik:			
	Kemasan/karung	1.625.000	
	Transport belanja	7.730.000	
	Transport kirim	2.762.000	12.117.000
Harga Pokok Produksi			887.152.000

5. Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada CV. Affan Jaya

Penentuan harga pokok produksi yang akurat sangat penting bagi perusahaan, sehingga diperlukan metode yang efektif dan efisien untuk meminimalkan kesalahan dalam perhitungan. Harga pokok produksi merupakan perhitungan total biaya produksi yang diselesaikan dalam satu periode (Hansen & Mowen dalam Fadli, 2020). Penelitian ini menggunakan metode full costing agar seluruh komponen biaya produksi, baik bahan baku, tenaga kerja, maupun overhead, dapat dihitung secara menyeluruh dan akurat (Sumual et al., 2022). Unsur-unsur perhitungan harga pokok produksi dalam metode full costing yaitu terdiri dari:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx +
Total biaya produksi	xxx—

Berikut Perhitungan harga pokok produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan CV. Affan Jaya:

a) Perhitungan Biaya Bahan Baku



Dari hasil wawancara dengan pemilik perusahaan, menjelaskan bahwa bahan baku yang digunakan oleh CV. Affan Jaya yaitu gabah cilacap. Ada dua proses produksi yang dilakukan oleh CV. Affan Jaya yaitu perusahaan bukan hanya memproduksi dari gabah ke beras saja, melainkan perusahaan juga memproduksi dari beras ke beras (rice to rice). Oleh karena batasan masalah hanya berfokus pada produksi dari gabah ke beras, maka dalam penelitian ini, peneliti ingin menggunakan bahan baku tersebut. Berikut rincian biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan CV. Affan Jaya, yang akan dijelaskan dalam bentuk tabel:

Tabel 6 Perhitungan Biaya Bahan Baku

Bulan	Bahan Baku	Kuantitas	Harga	Total
Februari	Gabah	155/ton = 155.000/kg	5.300/kg = 5.300.000/ton	821.500.000
Maret	Gabah	175/ton = 175.000/kg	5.300/kg = 5.300.000/ton	927.500.000
April	Gabah	161/ton = 161.000/kg	5.300/kg = 5.300.000/ton	853.300.000

Sumber: CV. Affan Jaya (2023)

Berdasarkan Tabel 6, pemakaian bahan baku pada bulan Februari adalah 155 ton atau 155.000 kg, dengan harga satuan Rp5.300/kg atau Rp5.300.000/ton, sehingga total biaya bahan baku yang dikeluarkan perusahaan pada bulan tersebut sebesar Rp821.500.000. Pada bulan Maret, bahan baku yang digunakan sebanyak 175 ton atau 175.000 kg, sehingga biaya yang dikeluarkan mencapai Rp927.500.000. Sementara itu, pada bulan April, pemakaian bahan baku tercatat sebanyak 161 ton atau 161.000 kg, dengan total biaya sebesar Rp853.300.000. Seluruh perhitungan biaya didasarkan pada harga satuan yang sama setiap bulan, yaitu Rp5.300.000 per ton.

b) Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perusahaan membedakan biaya tenaga kerja langsung menjadi tiga jenis, yaitu loading production, biaya bongkar, dan biaya muat. Loading production merupakan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk proses produksi, termasuk biaya giling dan pengeringan. Biaya bongkar adalah biaya untuk menurunkan barang dari truk ke gudang, sedangkan biaya muat adalah biaya untuk menaikkan barang dari gudang ke truk. Rincian biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh CV. Affan Jaya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	Upah/Bulan	Jumlah
5 orang bagian muat	1.500.000	7.500.000
2 orang bagian bongkar	500.000	1.000.000



2 orang bagian giling	1.600.000	3.200.000
6 orang bagian pengeringan	1.672.500	10.035.000
Total		21.735.000

Sumber: CV. Affan Jaya (2023)

Berdasarkan Tabel 7, CV. Affan Jaya memiliki 10 karyawan di bagian produksi, terdiri dari 5 orang di bagian muat, 2 orang di bagian bongkar, 2 orang di bagian penggilingan, dan 6 orang di bagian pengeringan. Total biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan perusahaan pada bulan Februari, Maret, dan April 2023 adalah Rp21.735.000 per bulan, sehingga selama tiga bulan mencapai Rp65.205.000. Nilai ini mencerminkan total upah tenaga kerja langsung yang digunakan dalam proses produksi selama satu siklus produksi.

c) Perhitungan Biaya *Overhead Pabrik*

Pengklasifikasian biaya oleh CV. Affan Jaya dalam perhitungan biaya overhead pabrik sebelumnya belum memisahkan antara biaya overhead variabel dan tetap. Dalam penelitian ini, biaya overhead pabrik variabel meliputi biaya transport belanja, transport kirim, karung beras, listrik, dan air. Sementara itu, biaya overhead pabrik tetap meliputi penyusutan mesin dryer, penyusutan mesin to rice, dan biaya mesin jahit karung. Rincian biaya overhead pabrik yang dikeluarkan CV. Affan Jaya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8 Biaya *Overhead Pabrik Variabel*

Keterangan	Februari	Maret	April
Transport belanja	7.450.000	7.800.000	7.730.000
Transport kirim	2.523.500	2.564.040	2.762.000
Karung beras	1.750.000	2.500.000	1.625.000
Listrik mesin	275.000	300.000	282.000
Total	11.998.000	13.164.040	12.399.000

Sumber: Data yang peneliti olah

Berdasarkan Tabel 8, perhitungan biaya overhead pabrik variabel pada bulan Februari 2023 belum memasukkan biaya listrik sebesar Rp275.000, serta biaya kemasan sebanyak 700 karung dengan harga satuan Rp2.500, sehingga total biaya karung adalah Rp1.750.000. Total biaya overhead pabrik variabel yang dikeluarkan pada bulan Februari adalah Rp11.998.000. Pada bulan Maret, biaya listrik yang dibayarkan sebesar Rp300.000 dan biaya karung sebanyak 1.000 buah atau Rp2.500.000, sehingga total biaya overhead variabel mencapai Rp13.164.040. Sementara itu, pada bulan April biaya listrik sebesar Rp282.000 dan biaya karung 650 buah atau Rp1.625.000, dengan total biaya overhead variabel sebesar Rp12.399.000. Sedangkan berikut biaya overhead pabrik tetap yang dikeluarkan oleh perusahaan CV. Affan Jaya adalah:

Tabel 9 Biaya *Overhead Pabrik Variabel Tetap*



Jenis Alat	Jumlah Alat (Unit)	Nilai Awal (Rp)	Jumlah Ekonomis (Tahun)	Nilai Akhir (Rp)	Penyusutan/Bulan
Mesin dryer	1	450.000.000	6	112.500.000	56.250.000/12 = 4.687.500
Mesin to rice	1	400.000.000	8	100.000.000	37.500.000/12 = 3.125.000
Mesin Jahit	1	700.000	8	87.500	76.563/12 = 6.500
Jumlah					7.819.000

Sumber: Data yang peneliti olah

Berdasarkan Tabel 9, biaya overhead pabrik tetap yang dikeluarkan oleh CV. Affan Jaya sebesar Rp7.819.000. Perhitungan biaya tetap ini menggunakan metode garis lurus (straight line method) sesuai dengan PSAK No. 16 (IAI, 2015), di mana alokasi biaya dilakukan secara merata selama umur manfaat aset tetap. Dengan demikian, nilai penyusutan setiap periode akan tetap sama hingga akhir umur ekonomis aset (Febriani et al., 2023). Berikut rumus penyusutan metode garis lurus:

$$\text{Penyusutan} = \frac{(\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu})}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Mesin dryer

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \text{Rp. } 450.000.000 - \text{Rp. } 112.500.000/6 \text{ thn} \\ &= \text{Rp. } 337.500.000/6 \text{ thn} \\ &= \text{Rp. } 56.250.000 \end{aligned}$$

$$\text{Penyusutan/bulan} = \text{Rp. } 56.250.000/12 = \text{Rp. } \mathbf{4.687.500.}$$

Mesin rice to rice

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \text{Rp. } 400.000.000 - \text{Rp. } 100.000.000/8 \text{ thn} \\ &= \text{Rp. } 300.000.000/8 \text{ thn} \\ &= \text{Rp. } 37.500.000 \end{aligned}$$

$$\text{Penyusutan/bulan} = \text{Rp. } 37.500.000/12 = \text{Rp. } \mathbf{3.125.000.}$$

Mesin jahit karung

$$\text{Penyusutan} = \text{Rp. } 700.000 - \text{Rp. } 87.500/8 \text{ thn}$$

$$= \text{Rp. } 612.000 / 8 \text{ thn}$$

$$= \text{Rp. } 76.563$$

Penyusutan/bulan = Rp. 76.563/12 = **Rp. 6.500** (dibulatkan).

6. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing

Dari hasil perhitungan di atas yang, maka perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 10 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

Keterangan	Februari	Maret	April
Biaya bahan baku	821.500.000	927.500.000	853.300.000
Biaya tenaga kerja langsung	21.735.000	21.735.000	21.735.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	11.998.000	13.164.040	12.399.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	7.819.000	7.819.000	7.819.000
Total biaya produksi	863.052.000	970.218.040	895.253.000

Sumber: Data yang peneliti olah

Berdasarkan Tabel 10, perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pada bulan Februari sebesar Rp863.052.000, bulan Maret sebesar Rp970.218.040, dan bulan April sebesar Rp895.253.000.

7. Laporan Laba Rugi CV. Affan Jaya

Hasil wawancara dengan bagian administrasi, menjelaskan bahwa perhitungan laba rugi dimulai dengan mencari nilai penjualan. Berikut penyajian laporan laba rugi perusahaan CV. Affan Jaya pada bulan Februari, Maret, dan April 2023, yang dijelaskan dalam bentuk tabel:

Tabel 11 Laporan Laba Rugi CV. Affan Jaya Periode Februari, Maret, dan April 2023

Akun	Februari	Maret	April
Pendapatan	931.000.000	1.038.800.000	970.200.000
Biaya produksi:			
Biaya bahan baku	821.500.000	927.500.000	853.300.000
Biaya tenaga kerja langsung	21.735.000	21.735.000	21.735.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	11.723.500	12.864.040	12.117.000
Total harga pokok produksi	854.958.500	962.099.040	887.152.000
Laba kotor	76.041.500	76.700.960	83.048.000



Biaya non produksi:			
Biaya administrasi dan umum	17.757.000	16.955.000	17.695.000
Biaya pemeliharaan kendaraan	283.500	258.000	266.500
Biaya lainnya	14.502.000	15.072.000	15.146.000
Total biaya non produksi	32.542.500	32.285.000	33.107.500
Laba bersih	43.499.000	44.415.960	49.940.500

Sumber: CV. Affan Jaya (2023)

Berdasarkan Tabel 11, perusahaan belum sepenuhnya mengklasifikasikan biaya sesuai dengan kaidah akuntansi akibat keterbatasan pengetahuan terkait. Hal ini menyebabkan penyajian laporan laba rugi perusahaan masih kurang tepat dan laba yang dicapai belum mencerminkan hasil yang sebenarnya.

8. Perhitungan Laporan Laba Rugi Dengan Menggunakan Metode Full Costing

Laporan laba rugi dihitung dengan cara pendapatan dikurangi total biaya produksi untuk memperoleh laba kotor, lalu laba kotor dikurangi biaya non produksi sehingga diperoleh laba bersih. Peneliti menerapkan laporan laba rugi menggunakan metode full costing untuk menganalisis laba bersih setelah seluruh biaya diperhitungkan. Berikut adalah penyajian laporan laba rugi menggunakan metode full costing pada CV. Affan Jaya untuk periode Februari, Maret, dan April 2023, yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 12 Laporan Laba Rugi Metode *Full Costing* Periode Februari, Maret, dan April 2023

Akun	Februari	Maret	April
Pendapatan	931.000.000	1.038.800.000	970.200.000
Biaya produksi:			
Biaya bahan baku	821.500.000	927.500.000	853.300.000
Biaya tenaga kerja langsung	21.735.000	21.735.000	21.735.000
Biaya overhead pabrik variabel	11.998.000	13.164.040	12.399.000
Biaya overhead pabrik tetap	7.819.000	7.819.000	7.819.000
Total harga pokok produksi	863.052.000	970.218.040	895.253.000
Laba kotor	67.948.000	68.581.960	74.947.000
Biaya non produksi:			
Biaya administrasi dan umum	17.757.000	16.955.000	17.695.000
Biaya pemeliharaan kendaraan	283.500	258.000	266.500
Biaya penyusutan kendaraan	3.004.557	3.004.557	3.004.557
Biaya akomodasi	1.879.500	1.991.000	1.870.000
Biaya listrik kantor	115.000	120.000	97.500
Biaya PDAM			
Biaya peralatan kantor			



Biaya PPH Badan	87.500	91.000	88.000
	7.190.000	8.670.000	6.761.000
	380.207	383.504	415.500
Total biaya non produksi	30.697.264	31.473.061	30.198.057
Laba bersih	37.250.736	37.108.899	44.748.943

Sumber: Data yang peneliti olah

Berdasarkan Tabel 12, hasil analisis laporan laba rugi dengan metode full costing pada CV. Affan Jaya menunjukkan laba bersih sebesar Rp37.250.736 pada bulan Februari, Rp37.108.899 pada bulan Maret, dan Rp44.748.943 pada bulan April.

9. Perbedaan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan Dengan Perhitungan Harga pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing

Berikut terdapat perbedaan dalam hasil perhitungan yang diterapkan perusahaan dengan menggunakan metode full costing, yang dijelaskan dalam bentuk tabel:

Tabel 13 Perbedaan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi	Metode <i>Full Costing</i>	Menurut Perusahaan	Selisih
Februari			
Biaya Bahan Baku	821.500.000	821.500.000	-
Biaya Tenaga Kerja Langsung Biaya	21.735.000	21.735.000	-
<i>Overhead</i> Pabrik Variabel	11.998.000	11.723.500	274.500
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	7.819.000	-	7.819.000
Total	863.052.000	854.958.500	8.093.500
Maret			
Biaya Bahan Baku	927.500.000	927.500.000	-
Biaya Tenaga Kerja Langsung Biaya	21.735.000	21.735.000	-
<i>Overhead</i> Pabrik Variabel	13.164.040	12.864.040	300.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	7.819.000	-	7.819.000
Total	970.218.040	962.099.040	8.119.000
April			
Biaya Bahan Baku	853.300.000	853.300.000	-
Biaya Tenaga Kerja Langsung Biaya	21.735.000	21.735.000	-
<i>Overhead</i> Pabrik Variabel	12.399.000	12.117.000	282.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	7.819.000	-	7.819.000
Total	895.253.000	887.152.000	8.101.000

Sumber: Data yang peneliti olah

Tabel 13 menunjukkan adanya perbedaan hasil perhitungan antara metode yang diterapkan perusahaan dengan metode full costing. Perhitungan menggunakan metode full costing memberikan hasil yang lebih tinggi karena memasukkan seluruh unsur biaya, baik tetap maupun variabel. Sementara itu, perhitungan perusahaan lebih rendah karena belum



memasukkan biaya overhead pabrik tetap seperti penyusutan dan pemeliharaan mesin, sehingga terdapat selisih antara kedua metode tersebut.

10. Perbedaan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Per Produk

Dari perbedaan perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing yang digunakan peneliti, maka dapat dibandingkan dari kedua perhitungan harga pokok produksi selama bulan April, Maret, dan April 2023 perbandingan tersebut yang akan dijelaskan dalam bentuk tabel:

Tabel 14 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Per Unit Bulan Februari – April 2023

Bulan	Full Costing	Menurut Perusahaan	Selisih
Februari	9.084	8.999	85
Maret	9.153	9.076	77
April	9.042	8.961	81

Sumber: Data yang peneliti olah

Berdasarkan Tabel 14, perhitungan harga pokok produksi per unit dengan metode full costing menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan metode yang digunakan perusahaan. Selisih per unit sebesar Rp85 pada bulan Februari, Rp77 pada bulan Maret, dan Rp81 pada bulan April.

11. Perbedaan Hasil Perhitungan Laporan Laba Rugi

Berikut terdapat perbedaan dalam hasil perhitungan penyajian laporan laba rugi, artinya adanya perbedaan perhitungan sebelum menggunakan metode full costing dengan setelah menggunakan metode full costing, yang dijelaskan dalam bentuk tabel:

Tabel 15 Perbedaan Hasil Laporan Laba Rugi

Bulan	Lab Full Costing	Lab Menurut Perusahaan	Selisih
Februari	37.250.736	43.499.000	(6.248.264)
Maret	37.108.899	44.415.960	(7.307.061)
April	44.748.943	49.940.500	(5.191.557)

Sumber: Data yang peneliti olah

Berdasarkan Tabel 15, terdapat selisih antara hasil laporan laba rugi sebelum dan sesudah menggunakan metode full costing. Selisih laba rugi pada bulan Februari sebesar Rp6.248.264, bulan Maret sebesar Rp7.307.061, dan bulan April sebesar Rp5.191.557.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dengan metode full costing. Perhitungan menggunakan



metode full costing menghasilkan nilai yang lebih tinggi karena memasukkan seluruh unsur biaya, baik variabel maupun tetap, sementara perusahaan belum sepenuhnya memasukkan biaya overhead pabrik seperti penyusutan dan listrik, serta belum mengklasifikasikan biaya secara rinci. Pada bulan Februari, Maret, dan April, total harga pokok produksi berdasarkan metode full costing adalah Rp863.052.000, Rp970.218.040, dan Rp895.235.000, sedangkan menurut perusahaan masing-masing sebesar Rp854.958.500, Rp962.099.040, dan Rp887.152.000, dengan selisih sekitar Rp8 juta setiap bulannya.

Selain itu, laba bersih yang diperoleh setelah penerapan metode full costing juga lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan perusahaan, yakni sebesar Rp37.250.736 pada Februari, Rp37.108.899 pada Maret, dan Rp44.748.943 pada April. Selisih laba bersih antara kedua metode ini berkisar antara Rp5 juta hingga Rp7 juta setiap bulan. Perbedaan ini berdampak pada penyajian biaya produksi dan laporan laba rugi perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Dariana (2020) yang menyatakan bahwa metode full costing menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih tinggi karena mencakup seluruh unsur biaya. Dengan pengelompokan biaya yang jelas dan pencatatan yang lebih rinci, metode full costing memberikan gambaran biaya yang sebenarnya dan meningkatkan akurasi laporan keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing dalam pencapaian laba perusahaan pada CV. Affan Jaya, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan antara metode yang diterapkan perusahaan dengan metode full costing. Perhitungan menggunakan metode full costing menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat karena memperhitungkan seluruh elemen biaya, baik bahan baku, tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik yang bersifat variabel dan tetap. Harga pokok produksi yang lebih tinggi akan menghasilkan laba yang lebih rendah dalam laporan laba rugi, dan sebaliknya, harga pokok produksi yang lebih rendah akan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil analisis, total harga pokok produksi menggunakan metode full costing tercatat sebesar Rp863.052.000 pada bulan Februari, Rp970.218.040 pada bulan Maret, dan Rp895.235.000 pada bulan April, sedangkan perhitungan yang diterapkan perusahaan lebih rendah, yaitu masing-masing Rp854.958.500, Rp962.099.040, dan Rp887.152.000, dengan selisih sekitar Rp8 juta setiap bulannya. Perbedaan kedua metode perhitungan ini berdampak pada penyajian biaya produksi, penggolongan biaya, serta laporan laba rugi perusahaan, sehingga memengaruhi penentuan harga pokok produksi dan laba yang sebenarnya.

REFERENSI

Adiwijaya, L. A., Tinangon, J. J., & Tangkuman, S. J. (2022). Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Dalam Rangka Penentuan Harga Jual Makanan Pada Rumah Makan Tenda Biru di Cabang Piere Tendean. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 5(2), 783–790.



- Asprilia, N. (2019). Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Pencapaian Laba Pada Pt. Sumber Rejeki Varia Di Surabaya. Skripsi.
- Bustami, B., & Nurlaela. (2019). Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi Edisi 4. Graha Ilmiah.
- Dariana. (2020). Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Melayu. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 258–270.
- Daulay, R. A., Yudha, M. R., Oktarina, J., Guring, N., & Heriyanti, L. S. (2022). Perhitungan Harga Pokok Produk Bersama dan Produk Sampingan Pada Usaha Penggilingan Padi Keluarga. 1(4), 1817–1823.
- Dini, D. N., Hernawati, T., & Sibuea, S. R. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Tempe Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Home Industry. 16(1).
- Fadli, I. N. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada Ukm Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 148–161. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30656/jak.v7i2.2211>
- Febriani, R., Saleh, S. M., & Amor, A. (2023). Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada Usaha Dakak-Dakak Kurnia Nagari Simabur, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar). 3(1), 43–59.
- Firdaus, D. A., & Wasilah. (2018). Akuntansi Biaya. Salemba Empat.
- Handayani, F. (2019). Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada Usaha Kacang Atom Gdr Jorong Pasa Rabaa Nagari Panyalaian Kecamatan X Koto. Skripsi.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2019). Akuntansi Manjerial Edisi 8 Buku 1. Salemba Empat.
- Hartatik, S. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Ud. Mutia Meubel. *Sosced*, 2(2), 9–16. <https://doi.org/10.32531/jsosced.v2i2.172>
- IAI, I. A. I. (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK 16. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Iryanie, E., & Handayani, M. (2019). Akuntansi Biaya. Poliban Press.
- Kasih, A. C., Zakaria, W. A., & Riantni, M. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Tani Dan Biaya Pokok Produksi Padi Rawa Lebak Di Desa Serijabo Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir. 8(3), 532–538.
- Lestari, A., Rosita, S. I., & Marlina, T. (2019). Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 173–178. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.210>
- Marisyah, F. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan. 7, 141–152.
- Melati, L. S. A., Saputra, G., Najiyah, F., & Asas, F. (2022). Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode Full Costing untuk penetapan harag jual produk pada CV . Silvi



- Miles, M. B. A., Huberman, M., & Johnny, S. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Edisi Ketiga*. Inc.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. UUP-STIM YKPN.
- Mulyana, W. F., & Wahyudi, A. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing pada UD. Madu Asli Sumbawa. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 71–78. <https://doi.org/10.33510/statera.2022.4.1.71-78>
- Nofiani, S. Y., Komariah, K., & Syamsudin, A. (2022). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Umkm Sehi Kerpik. 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Nuryanti, Y. S. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada Inses Mx Stuff Bandung. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/56520>
- Pelealu, A. J. H., Manoppo, W. S., & Joanne, V. M. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual (Studi Kasus Pada Kertina's Home Industry). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 34–40.
- Putra, I. M. (2018). *Akuntansi Biaya*. Quadrant.
- Rasya, N. A., Falayati, R., & Ihsan, N. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pengetaman Kayu Pathaya Indah Menggunakan Sistem Activity Based Costing. 1(2), 196–204.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumual, T. H., Illat, V., & Mintalangi, S. S. . (2022). Perhitungan Harga Pokok

Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing. 5(2), 1097–1102.

Sylvia, R. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Pada Tahu Mama Kokom Kotabaru. 12(1).

Thenu, G., Manossoh, H., & Runtu, T. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Pada Usaha Kerupuk Rambak Ayu. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 306–313. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i2.33445>

Triafriillia, R. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Laba Kotor Pada Usaha Kerupuk Ikan Ud. Dua Ikan Di Kota Medan. *Skripsi*.